

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam proses belajar, makin tinggi usia seseorang makin bertanggung jawab akan proses belajarnya sendiri. Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar anak banyak diarahkan oleh orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikannya. Lama kelamaan seseorang akan mencapai usia dewasa khususnya di perguruan tinggi, maka mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar atas belajarnya sendiri, mungkin langkah awal mahasiswa harus bisa memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya sendiri, selanjutnya mahasiswa mampu memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam mengembangkan penguasaan konsep pembelajaran yang baik, komitmen mahasiswa dibutuhkan untuk memberi arti dalam proses pembelajaran, antara lain dengan meningkatkan keinginan untuk mencari hubungan konseptual antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dipelajari di dalam perkuliahan. Namun pada era saat ini dengan biaya yang relatif tinggi banyak orang yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tetapi ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi karena biaya dari orang tua, bagi seseorang yang sangat termotivasi untuk kuliah maka ia akan berusaha mencari solusi agar ia bisa kuliah tanpa memberatkan orang tua yaitu dengan kuliah sambil bekerja.

Monks (2006:262-263) mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Sebagian mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir usia 18-21 tahun, namun sebagian pula terkategori sebagai dewasa awal pada periode pertama usia 22-28 tahun. Sebagai seorang mahasiswa dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Rice (1992) dalam Patriana (2007:4) salah satu tugas mahasiswa yang utama adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir atau pekerjaan yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial. Steinberg (2002) dalam Patriana (2007:4) menjelaskan bahwa saat ini banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Penelitian terhadap mahasiswa bekerja menunjukkan bahwa selain bekerja dapat meningkatkan rasa tanggung jawab karena ikut andil dalam keuangan keluarga. Beberapa pendapat mengatakan bahwa mengembangkan diri melalui bekerja pada mahasiswa akan membantunya menyatukan diri dalam komunitas masyarakat, membantu mengembangkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab, dan akan menempatkan mereka pada model peran orang dewasa.

Merriam & Caffarella (1999) menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Mocker & Spear (1984) kemandirian belajar adalah suatu proses dimana mahasiswa mengontrol

sendiri proses pembelajarannya dan tujuan dari pembelajaran tersebut (Sundayana, 2016:34).

Mujiman (2005) berpendapat kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri (Nurhayati, 2011:141).

Knowles (1970) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar pada setiap individu yang dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajar (Nurhayati, 2011:140).

Hasil observasi dan wawancara mengenai pentingnya kemandirian belajar pada mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mempunyai kemampuan untuk mengatur kognisi, kemampuan mengatur motivasi dan emosi dan kemampuan mengatur perilaku dalam proses belajarnya (Zimmerman, 1986). Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang bekerja, kurang mampu mengembangkan kemandirian belajar mereka. Artinya, mahasiswa masih mengandalkan teman dan hanya mengandalkan penjelasan dosen saat memberikan kuliah di kelas. Berikut ini adalah tabel hasil pengambilan data pada tanggal 28

September 2017 dengan menyebarkan angket kepada 25 mahasiswa yang sudah bekerja jurusan teknik industri sore Universitas Muhammadiyah Gresik. Berikut ini tabel data awal hasil kuesioner :

Tabel 1. Kegiatan Mahasiswa Sebelum Perkuliahan Dimulai

Pertanyaan : Apa yang anda lakukan sebelum perkuliahan dimulai ? Jelaskan !	
SBY	Jawaban
AR	Ngobrol bersama teman
AKN	Istirahat
HQ	Ngobrol bersama teman
TM	Ngopi biar gak ngantuk
AT	Jarang mempersiapkan karena pulang kerja langsung masuk kuliah
M	Bekerja langsung kuliah
W	Ngopi dulu
A	Kumpul bersama teman-teman
G	Bermain HP
YYA	Bermain HP
MSH	Duduk santai saja
S	Istirahat
KR	Ngopi
MAR	Mempersiapkan materi yang akan dijelaskan dosen
MT	Buka buku untuk tambah pengetahuan
SH	Ngobrol dengan teman
C	Ngobrol dengan teman
DAE	Istirahat
WJM	Makan atau bermain HP
R	Istirahat
DM	Prepare buku dan peralatan yang akan dibawa
RSW	Istirahat
FR	Duduk santai bareng teman-teman
DPD	Ngopi bareng teman
MNR	Kekantin kumpul teman

Berdasarkan hasil pengambilan data di atas dari 25 mahasiswa yang sudah bekerja menunjukkan 3 mahasiswa (12%) yang mempersiapkan materi atau buku yang akan dibahas di dalam perkuliahan. Lima mahasiswa (20%) memilih untuk

beristirahat karena pulang dari bekerja. Tujuh mahasiswa (28%) memilih untuk mengobrol berkumpul bersama teman-teman. Delapan mahasiswa (32%) melakukan kegiatan santai seperti bermain handphone, duduk santai menunggu jam kuliah, dan minum kopi untuk menghilangkan rasa lelah setelah bekerja. Sedangkan 2 mahasiswa (8%) jarang mempersiapkan karena pulang kerja langsung masuk kuliah.

Sebelum perkuliahan dimulai mahasiswa lebih memilih untuk beristirahat, mengobrol berkumpul bersama teman, melakukan kegiatan santai seperti bermain handphone sambil minum kopi, dan ada juga mahasiswa yang jarang mempersiapkan karena pulang kerja langsung masuk kuliah. Mahasiswa yang mempersiapkan materi dan buku sebelum perkuliahan di mulai hanya 12% saja, sedangkan yang tidak mempersiapkan materi atau buku sebelum perkuliahan 88% mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 2. Dibawah ini, hasil pengambilan data di atas dari 25 mahasiswa yang sudah bekerja menunjukkan 1 mahasiswa (4%) yang tidak pernah meminjam atau mencontoh tugas teman karena mahasiswa merasa percaya diri dengan apa yang sudah dikerjakan. Sedangkan 24 mahasiswa (96%) lainnya merasa pernah meminjam atau mencontoh tugas teman sekelas dengan alasan ada yang kurang faham materi, ada yang lupa mengerjakan, ada juga yang biar nilainya memuaskan, dan karena tidak ada waktu untuk belajar dikarenakan sibuk bekerja.

Tabel 2. Mahasiswa Masih Mengandalkan Teman Untuk Tugas Perkuliahan

Pertanyaan : Pernahkah anda meminjam tugas teman untuk dijadikan contoh ? Mengapa ?	
Inisial	Jawaban
AR	Pernah, karena saya tidak faham penjelasan dosen
AKN	Pernah, karena tidak tahu materi
HQ	Pernah, tidak dapat mengerjakan karena waktu sibuk bekerja
TM	Pernah, biar nilainya memuaskan
AT	Tidak pernah, karena saya selalu mengerjakan sendiri apa adanya
M	Pernah, melihat dan memandangkan pekerjaan teman
W	Pernah
A	Pernah
G	Pernah, karena tidak bisa mengerjakan
YYA	Pernah, karena belum faham
MSH	Pernah, karena dijadikan patokan untuk kita
S	Pernah
KR	Pernah, karena saat itu tidak bisa mengerjakan
MAR	Pernah, karena di kelas sering ketinggalan
MT	Pernah, karena tidak ada waktu untuk belajar, sibuk kerja
SH	Pernah, tidak mengerti materi
C	Pernah, karena tidak faham
DAE	Pernah
WJM	Pernah, karena lupa belum mengerjakan
R	Pernah, karena tidak sempat cari materi sendiri
DM	Pernah, karena sulit mengerjakan tugas
RSW	Pernah, biar cepat
FR	Pernah, karena mepet
DPD	Pernah, karena saya tidak bisa
MNR	Pernah, karena cepat dan waktunya mepet

Mahasiswa masih sangat mengandalkan teman untuk tugas kuliah, 96% mahasiswa pernah meminjam tugas teman untuk dijadikan contoh. Sedangkan 4% mahasiswa yang tidak pernah meminjam tugas temannya.

Tabel 3. Mahasiswa Kurang Percaya Diri Dalam Mengerjakan Tugas

Pertanyaan : Bagaimana jika tugas yang anda kerjakan berbeda dengan teman anda, apa yang anda lakukan ? Jelaskan !	
Inisial	Jawaban
AR	Tetap PD karena belum tentu pekerjaan teman benar
AKN	Mendiskusikan dengan teman
HQ	Mengerjakan bersama-sama dan meminta bantuan kepada teman
TM	Kalau teman yang lebih pintar saya merubah jawabannya
AT	Percaya diri dengan pekerjaan saya
M	Menimbang-nimbang jawaban yang lebih benar
W	Menggantinya dengan baik dan benar
A	Bertanya kepada teman
G	Dibahas bersama agar saling tukar pendapat
YYA	Yakin dengan yang dikerjakan
MSH	Mencari informasi dan membandingkan
S	Saya merubahnya sesuai cara yang dikerjakan teman
KR	Bila tugas saya sudah yakin benar saya tetap percaya diri
MAR	Membiarkan karena semua jawaban tidak selalu sama
MT	Mengganti jawaban
SH	Biarkan saja yakin dengan kemampuan
C	Mencontoh jawaban teman
DAE	Belajar mandiri mengerjakan sendiri
WJM	Merubahnya karena takut yang saya kerjakan salah
R	Dikerjakan sendiri semampunya
DM	Meminta bantuan teman kelas yang lain
RSW	Dibetulkan sesuai punya teman
FR	Melihat apa yang salah lalu dibetulkan
DPD	Tetap dengan apa yang dikerjakan sendiri
MNR	Mengganti dengan membandingkan mana yang benar dan salah

Berdasarkan hasil pengambilan data di atas dari 25 mahasiswa yang sudah bekerja menunjukkan 9 mahasiswa (36%) yang percaya diri dengan tugas yang sudah dikerjakan. Lima mahasiswa (20%) memilih mendiskusikan dan mengerjakan bersama teman-teman. Sebelas mahasiswa (44%) memilih membandingkan dan mengganti tugas yang sudah dikerjakan sesuai dengan tugas temannya, dengan alasan karena temannya lebih pintar dan takut yang dikerjakan salah.

Mahasiswa tidak percaya diri dengan tugas yang sudah dikerjakan, mahasiswa masih membandingkan tugas sendiri dengan tugas temannya apabila ada perbedaan maka akan mengganti tugasnya sama seperti tugas temannya. Seperti yang sudah terlihat di atas 64% mahasiswa yang tidak percaya diri apabila tugas yang dikerjakan berbeda dengan teman, dan 36% mahasiswa yang percaya diri dengan tugas yang sudah dikerjakan meskipun berbeda dengan temannya.

Berdasarkan data awal di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang bekerja, kurang mampu mengembangkan kemandirian belajar mereka. Mahasiswa masih mengandalkan teman dan hanya mengandalkan penjelasan dosen saat memberikan perkuliahan di kelas. Mahasiswa juga masih kurang percaya diri dengan pekerjaan yang sudah dikerjakan. Beberapa mahasiswa terlihat di lapangan, banyak mahasiswa masih suka menyalin pekerjaan teman baik dalam hal tugas maupun catatan perkuliahan, mahasiswa tidak memiliki persiapan materi yang akan dibahas dalam perkuliahan, hanya mengandalkan sumber belajar dari dosen tanpa mencari sumber belajar lain, sehingga tidak ada persiapan khusus. Dikarenakan mahasiswa yang bekerja kurang ada waktu untuk belajar dan lebih banyak waktu untuk bekerja, sehingga lebih suka mengerjakan tugas bersama teman-temannya di kampus.

Melihat fenomena di atas merupakan contoh bentuk perilaku yang menunjukkan ketidakmandirian dalam belajar pada mahasiswa. Permasalahan dalam kemandirian belajar seperti mahasiswa tidak mempunyai persiapan belajar sebelum

perkuliahan dimulai. Mahasiswa masih sangat mengandalkan teman untuk meminjam tugas dan dijadikan contoh perbandingan. Mahasiswa tidak percaya diri dengan tugas yang sudah dikerjakan apabila berbeda dengan teman.

Sedangkan peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran terpusat mahasiswa (SCL) adalah: 1) mengkaji kompetensi mata kuliah yang dipaparkan dosen; 2) mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen; 3) membuat rencana pembelajaran pribadi untuk mata kuliah yang diikutinya; dan 4) belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi), baik secara individual maupun berkelompok Sailah, I & tim (2013:68) dalam Rahayuningsih (2015:03).

Kurniawan (2014:23) menjelaskan bahwa kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Seseorang dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada mahasiswa. Kemandirian belajar pada mahasiswa,

membuat mahasiswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh dosen dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain (Rosyidah, 2010:6).

B. Identifikasi Masalah

Kemandirian belajar mahasiswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar mahasiswa juga mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh mahasiswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar (Kurniawan, 2014:22).

Menurut Cobb dalam Darmayanti (2015:20) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan (*goals*). Salah satu faktor yang telah disebutkan adalah motivasi belajar.

Sebagaimana, yang diungkapkan oleh Nurhayati (2011) menjelaskan bahwa dalam mencapai kemandirian belajar mahasiswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Pengaruh motivasi sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat memandu mahasiswa dalam mengambil keputusan, menopang menyelesaikan tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai.

Penelitian yang dilakukan Darmayanti (2015) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) dengan jumlah responden sebanyak 80 orang yang dipilih secara acak, dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Analisis data disimpulkan secara umum bahwa ada hubungan linier antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa angkatan 2013 di Fakultas Psikologi UMA ($r_{xy} = 0,778$, $p < 0,00$). Mahasiswa diharapkan untuk mempertahankan motivasi belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Penelitian yang dilakukan Priscillia (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar, motivasi membuat mahasiswa akan meningkatkan kemandirian dalam proses belajar. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah dan dibangun dengan pengetahuan. Studi pendahuluan tanggal 11 Februari 2014 pada 15 orang mahasiswa semester II Program Studi D-III Keperawatan dengan wawancara sebanyak 10 pertanyaan lisan, memperoleh hasil 10 orang (66,7%) memiliki motivasi belajar dengan kemandirian belajar rendah dan pada 5 orang (33,3%) memiliki motivasi belajar dengan kemandirian belajar tinggi. Kesimpulannya ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa semester III Program Studi D-III Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari

dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kemandirian belajar yang ditimbulkan (Darmayanti, 2015:20).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah ada Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa yang sudah bekerja Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Ada Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa yang sudah bekerja Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik?”

D. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian mendapatkan hasil yang baik dan terarah maka, penelitian ini dibatasi pada:

1. Mahasiswa

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) dalam Patriana (2007:2-3) bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar diperguruan tinggi. Sebagian mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir usia 18-21 tahun, namun sebagian pula terkategori sebagai dewasa awal pada periode pertama usia 22-28

tahun. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif kuliah dan yang sudah bekerja semester I, III, dan V sore prodi teknik industri.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu keadaan pada seorang individu yang telah mandiri dalam belajar sendiri digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Chabib Thoha (1996), mengemukakan terdapat delapan ciri kemandirian belajar, yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif;
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain;
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah;
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam;
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain;
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain;
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan;
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan mental (dorongan) untuk melakukan kegiatan atau usaha dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Adanya motivasi yang baik dalam belajar seseorang akan mewujudkan hasil belajar yang baik.

Sardiman (2014:83-84) motivasi belajar yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri sebagai berikut :

1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya “Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa yang sudah bekerja Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pengembangan teori-teori psikologi, terutama dalam bidang teori motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa yang sudah bekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi terhadap mahasiswa akan pentingnya tingkat motivasi belajar bagi mahasiswa untuk membentuk tingkat kemandirian belajar.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran pada mahasiswa terkait kemandirian dan motivasi belajar, agar mahasiswa lebih termotivasi belajar dan lebih meningkatkan kemandirian belajar.

c. Bagi Prodi Teknik Industri

Hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman baru terkait tingkat motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk tingkat kemandirian belajar.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan masukan-masukan dalam penelitian pada aspek-aspek yang sejenis.